

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI PUSKESMAS SEMULI RAYA KEC. ABUNG SEMULI KAB. LAMPUNG UTARA

Setianingsih¹, Rani Fitriani², Eva Mesi Setiana³, Atika Kurnia Sari⁴, Presty Yuana Pratiwi⁵

Stikes An Nur Husada Lampung Utara

nsetia580@gmail.com

ABSTRAK

. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (Bagi bayi dibawah lima tahun) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahirkan tetapi kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Wahida dan Bawon, 2019). Hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya dalam memilih makanan dan berdampak pada status gizi anak sehingga mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi pangan dan status gizi pada balita. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mencegah kejadian stunting pada balita. Tujuan penelitian untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 ibu yang memiliki balita stunting yang diperoleh secara acak dari populasi balita stunting yang ada di Puskesmas Semuli Raya Kabupaten Lampung Utara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Puskesmas Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang kejadian stunting, yang melibatkan 69 responden masih tergolong rendah. Dari 69 responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai pengertian stunting sebanyak 8 (11,6%) responden, yang memiliki pengetahuan baik penyebab stunting 1 (1,4%) responden, yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan dan penanganan stunting sebanyak 8 (11,6%) responden, yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda terjadinya stunting sebanyak 10 (14,5%) responden, yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda terjadinya stunting sebanyak 2 (2,9%) responden.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, Stunting,

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (Bagi bayi dibawah lima tahun) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahirkan tetapi kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Wahida dan Bawon, 2019). Menurut Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengestimasi prevalensi balita stunting di

seluruh dunia sebesar 22% atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. Menurut hasil studi saus gizi Indonesia (SSGI) kementerian kesehatan (Kemenkes), prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada tahun 2021. Dengan demikian presentasi itu telah mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 yaitu 26,92% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 tingkat stunting di kabupaten lampung utara sebesar 20.2 %. Meskipun di bawah rata-rata nasional sebesar 24.45% namun lampung utara masih berada di atas rata-rata provinsi lampung yang sebesar 18.5%. Berdasarkan data yang didapat dari dinas kesehatan lampung utara didapati bahwasannya terdapat 1.199 atau 3.20% balita yang mengalami stunting di 23 Puskesmas yang ada di Lampung Utara (Profil Dinkes, 2022). Faktor penyebab stunting tidak hanya berasal dari karakteristik anak namun dapat berasal dari karakteristik ibu. Pendidikan ibu yang rendah dapat mempengaruhi pola asuh dan perawatan anak. Status ekonomi juga akan mempengaruhi pemilihan makanan yang dikonsumsi sehingga menjadi kurang bervariasi dan jumlahnya sedikit terutama pada bahan-bahan yang berfungsi untuk pertumbuhan anak seperti sumber protein, vitamin dan mineral sehingga meningkatkan risiko kurang gizi. Kemudian pengetahuan ibu balita yang kurang baik bisa menjadi penentu sikap mereka dalam menjaga kesehatan agar stunting bisa tercegah (Mariani, 2021). (Suryani, 2022) dalam penelitiannya tentang gambaran pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Lebih Kabupaten Gianyar Tahun 2020. Hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya dalam memilih makanan dan berdampak pada status gizi anak sehingga mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi pangan dan status gizi pada balita. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mencegah kejadian stunting pada balita. Tujuan penelitian untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian deskriptif. Tujuan penelitian untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara yang diamati pada periode waktu yang sama. Penelitian ini untuk melihat Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Semuli Raya Kabupaten Lampung Utara. Populasi penelitian adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjagi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 ibu yang memiliki balita stunting yang diperoleh secara acak dari populasi balita stunting yang ada di Puskesmas Semuli Raya Kabupaten Lampung Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Stunting
Pada Balita Di Puskesmas Semuli Raya Kecamatan
Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	8	11,6%
Cukup	18	26,1%
Kurang	43	62,3%
Jumlah	69	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pengertian stunting sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 43 responden (62,3%), tingkat pengetahuan responden berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (26,1%), dan berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (11,6%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Stunting
Pada Balita Di Puskesmas Semuli Raya Kecamatan
Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	1	1,4%
Cukup	12	17,4%
Kurang	56	81,2%
Jumlah	69	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penyebab stunting sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 56 responden (81,2%), tingkat pengetahuan responden berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (17,4%), dan berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (1,4%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan dan
Penanganan Stunting Pada Balita Di Puskesmas Semuli Raya
Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	8	11,6%
Cukup	8	11,6%
Kurang	53	76,8%
Jumlah	69	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan dan penanganan stunting sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 53 responden (76,8%), tingkat pengetahuan responden berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (11,6%), dan berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (11,6%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-Tanda
Terjadinya Stunting Pada Balita Di Puskesmas Semuli Raya
Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	10	14,5%
Cukup	14	20,3%
Kurang	45	65,2%
Jumlah	69	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang tanda-tanda terjadinya stunting sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 45 responden (65,2%), tingkat pengetahuan responden berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (20,3%), dan berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (14,5%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Stunting
Pada Balita Di Puskesmas Semuli Raya Kecamatan
Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	2	2,9%
Cukup	24	34,8%
Kurang	43	62,3%
Jumlah	69	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang dampak stunting sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 43 responden (62,3%), tingkat pengetahuan responden berpengetahuan cukup sebanyak 24 responden (34,8%), dan berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (2,9%). Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian stunting tergolong rendah, dari 69 responden yang mendapatkan kategori baik sebanyak 8 (11,6%) responden. Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Peran dan kedudukan ibu dalam menjaga kualitas keluarga mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, social budaya, kemandirian keluarga, dan mental spiritual serta nilai-nilai agama yang merupakan dasar untuk

mencapai keluarga sejahtera (Zeni dkk, 2022). Stunting merupakan masalah gizi utama yang terjadi di negara-negara berkembang, UNICEF 2009 mengemukakan seketika 80% anak stunting terdapat di 24 di negara berkembang di Asia Afrika. Indonesia merupakan negara urutan kelima yang memiliki prevalensi anak stunting setelah India, China, Nigeria dan Pakistan. Anak yang mengalami stunting sering terlihat memiliki badan normal yang proporsional, namun sebenarnya tinggi badannya lebih pendek dari tinggi badan normal yang dimiliki anak seusianya, stunting merupakan proses kumulatif dan disebabkan oleh asupan zat-zat gizi yang tidak cukup atau penyakit infeksi yang berulang, atau kedua-duanya. Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat masa kehamilan pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan (Paskalia dan Sunarti, 2020). Tingkat pengetahuan ibu tentang penyebab stunting tergolong rendah, dari 69 responden yang mendapatkan kategori baik sebanyak 1 (1,4%) responden.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Puskesmas Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang kejadian stunting, yang melibatkan 69 responden masih tergolong rendah. Dari 69 responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai pengertian stunting sebanyak 8 (11,6%) responden, yang memiliki pengetahuan baik penyebab stunting 1 (1,4%) responden, yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan dan penanganan stunting sebanyak 8 (11,6%) responden, yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda terjadinya stunting sebanyak 10 (14,5%) responden, yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda terjadinya stunting sebanyak 2 (2,9%) responden.

Hasil penelitian ini mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peneliti terhadap materi yang di peroleh saat proses belajar sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan dan informasi tentang stunting. Hasil Karya Tulis Ilmiah ini seharusnya dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara khususnya dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan tentang stunting pada balita, serta menurunkan kejadian kasus stunting. Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi referensi atau sebagai bahan bacaan dan sumber wawasan bagi mahasiswa di perpustakaan khususnya bagi peneliti yang akan mengambil tentang stunting. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dari penelitian kuantitatif menjadi penelitian kualitatif, dengan variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda.

RUJUKAN

Budiarto, Eko . 2012. Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat.
Jakarta : Buku Kedokteran EGC.

Esme dkk. 2022. Tumbuh Kembang Anak. Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi.

Fillah dkk. 2021. Gizi Prakonsepsi. Jakarta: Bumi Medika.

I Made dkk. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kita Menulis.

Lia Fentia. Faktor Risiko Gizi Kurang Pada Anak Usia 1-5 Tahun Dari Keluarga Miskin. Penerbit Dan Percetakan.

Majestika. 2018. Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Yogyakarta: UNY Press.

Meri dkk. Pencegahan Stunting Dengan Pola Asuh Pemberian Makan Pada Golden Age Period. NEM.

Ni Putu dkk. 2022. Siaga Stunting Di Indonesia. Kita Menulis.

Paskalia & Sunarti. 2020. Stunting Dan Pencegahannya. Penerbit: Lakeisha.

Prof. Dr. Kris. 2017. Pengantar metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi

Prof. Dr. Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Prof Sukardi. 2021. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Puji & Maya. 2021. Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Prinsip

Enam Tepat Dalam Pemberian Obat. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.

Selasih & Tri. 2022. Cegah Stunting Berbasis Android. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Uswatun dkk. 2022. Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Keluarga. Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi.

Victor & Taruli. 2019. Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS Dan Statcal. Kita Menulis.

Vivi & Dewi. 2022. Cegah Stunting Itu Penting. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Wahida & Bawon. 2019. Darurat Stunting Dengan Melibatkan Keluarga. Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekia Indonesia.

Zeni dkk. 2022. Stunting Pada Anak. Bandung: Media Sains